

BAB III

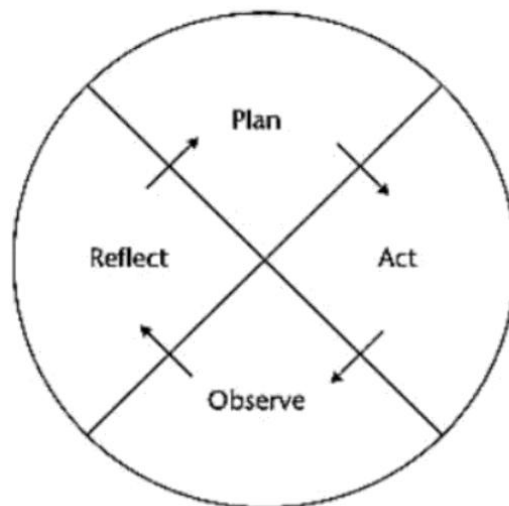
Metode Penelitian

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memberikan tindakan yang dimunculkan secara sengaja sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru memiliki tugas pokok untuk melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan hingga melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., & Jayantika, I. G. A. N. T., 2022). Dalam konteks penelitian ini, PTK diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Surat juz 30 melalui penerapan metode Kauny Quantum Memory pada santri kelas Iqro' di Griya Qur'an Insan Bhakti.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yang dianggap sebagai pelopor konsep *action research*. Model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen pokok yang berlangsung secara siklus, yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*),

dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap ini membentuk suatu siklus spiral, yang memungkinkan adanya tindakan lanjutan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. (Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., ... & Persi, N. N., 2024).



Gambar 3. 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin (Darmayanti, dkk., 2024)

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan, dan menyusun strategi pembelajaran menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Strategi tersebut mencakup penggunaan isyarat tangan, makna kata per ayat, pengulangan, serta penguatan visual dan emosional. Di tahap pelaksanaan, metode ini diterapkan secara langsung kepada santri, dengan

penekanan pada pendekatan otak kanan melalui asosiasi gerakan dan makna ayat.

Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat segala proses dan perkembangan yang terjadi di kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, tes hafalan, serta dokumentasi. Hasil observasi menjadi dasar dalam tahap refleksi, yaitu proses evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Refleksi dilakukan untuk menganalisis keberhasilan maupun kekurangan selama tindakan, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas model Kurt Lewin, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam menghafal Al-Qur'an. Proses berulang yang reflektif dan sistematis dalam setiap siklus memberikan peluang bagi peningkatan kemampuan santri secara bertahap. Di samping itu, penggunaan metode Kaunty Quantum Memory diyakini dapat menciptakan pengalaman menghafal yang lebih menyenangkan, mudah diingat, dan bermakna bagi santri kelas Iqro.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025–2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di Griya Qur'an Insan Bhakti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan santri sejak proses pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, bulan Agustus dan September 2025 meliputi tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Jadwal penelitian diatur agar selaras dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh lembaga, tanpa mengganggu aktivitas rutin para santri. Dengan pengaturan waktu yang terstruktur, diharapkan proses penelitian dapat berjalan efektif serta memberikan hasil yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam mempertanggungjawabkan validitas dan keabsahan data yang diperoleh. Titik lokasi penelitian merupakan tempat yang secara sengaja dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, lokasi penelitian tidak hanya menjadi latar pelaksanaan tindakan, tetapi juga sebagai sumber utama dalam pengambilan data empiris yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Griya Qur'an Insan Bhakti, yaitu sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an, khususnya pada anak-anak usia dini hingga remaja. Griya Qur'an ini berlokasi di Giriroto, Boyolali, lingkungan yang kondusif untuk kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter islami.

Santri yang belajar di dalamnya berasal dari berbagai latar belakang, dan sebagian besar sedang berada pada tahap awal pembelajaran, termasuk dalam proses menghafal surat-surat pendek. Oleh karena itu, tempat ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri melalui penerapan Metode Kauny Quantum Memory.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas Iqro' di Griya Qur'an Insan Bhakti. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui efektivitas penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek. Santri kelas Iqro' dianggap relevan karena mereka berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu proses hafalan secara lebih optimal.

Karakteristik santri kelas Iqro' di Griya Qur'an Insan Bhakti umumnya berada dalam rentang usia 5 hingga 11 tahun, yang masih berada pada tahap perkembangan awal kemampuan kognitif dan motorik. Mereka belum memiliki hafalan yang banyak, namun memiliki semangat belajar yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, santri kelas Iqro' masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yang menggabungkan unsur gerakan, visual, dan makna, sebagaimana yang ditawarkan dalam Metode Kauny Quantum

Memory. Dengan karakteristik tersebut, subjek ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

E. Skenario Tindakan

Skenario tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang meliputi empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menghafal santri, lalu dilanjutkan dengan Siklus I dan Siklus II. Tujuan dari setiap siklus adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Surat pendek melalui penerapan Metode Kauny Quantum Memory secara bertahap dan berkelanjutan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1. Skenario Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pra-Siklus	
Tujuan	Mengidentifikasi kondisi awal kemampuan menghafal santri sebelum diterapkan metode Kauny Quantum Memory.
Kegiatan	Observasi awal terhadap proses pembelajaran menghafal.
	Wawancara informal dengan guru/ustadzah dan santri tentang kendala dan gaya belajar santri kelas Iqro'.

Siklus I (Pretest)	
Perencanaan (Planning):	Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Menyiapkan media pembelajaran: kartu ayat, gambar, gerakan isyarat, dan makna kata per ayat. Menyiapkan instrumen observasi dan lembar penilaian hafalan
Pelaksanaan (Acting):	Pembelajaran dimulai dengan pengenalan Surat yang akan dihafal secara keseluruhan. Santri diajak menghafal per ayat menggunakan pendekatan Kauny: gerakan tangan, pemaknaan kata, pengulangan bersama.
Observasi (Observing):	Peneliti dan guru mencatat keterlibatan santri, antusiasme, dan kelancaran hafalan. Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan setiap akhir sesi dan satu tes hafalan di akhir siklus.
Refleksi (Reflecting):	Menganalisis hasil tes dan observasi. Mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan, misalnya santri yang masih bingung atau kurang fokus. Merancang perbaikan strategi untuk siklus II, seperti memperlambat tempo, menambah variasi gerakan, atau memberi penguatan visual lebih kuat.

Siklus II (Postest)	
Perencanaan (Planning):	Menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Menambahkan metode penguatan, seperti hafalan berkelompok. Menyiapkan alat bantu visual dan audio (jika diperlukan).
Pelaksanaan (Acting):	Santri kembali mengulang hafalan dengan metode Kauny, namun dengan pendekatan lebih variatif dan interaktif. Kegiatan diwarnai dengan evaluasi kelompok, penguatan positif, dan tantangan menghafal per ayat secara individu.
Observasi (Observing):	Peneliti mencatat perkembangan hafalan, peningkatan kepercayaan diri, dan keterlibatan santri. Evaluasi hafalan dilakukan secara individu dan kelompok
Refleksi (Reflecting):	Menganalisis apakah target ketuntasan tercapai. Jika tujuan sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai. Jika belum, siklus lanjutan dapat dirancang. Menyusun kesimpulan dari hasil tindakan dan rekomendasi pembelajaran selanjutnya. Menyimpulkan efektivitas metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan santri.

	Melakukan wawancara dengan ustadzah dan santri mengenai penerapan metode Kauny Quantum Memory yang telah dilaksanakan.
Siklus III (Jika dibutuhkan)	
Tujuan:	Memantapkan hafalan santri dengan menguatkan makna ayat dengan gerakan serta meningkatkan ketepatan bacaan dan kepercayaan diri saat menyetor hafalan.
Perencanaan (Planning):	Menyempurnakan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II. Menentukan fokus peningkatan, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan keberanian tampil. Menyusun RPPH yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan santri. Menyiapkan media penguatan. Menyiapkan instrumen observasi lanjutan dan lembar penilaian hafalan individu.
Pelaksanaan (Acting):	Santri mengulang hafalan surat secara mandiri dan berpasangan. Metode Kauny Quantum Memory tetap digunakan. Kegiatan pembelajaran meliputi setoran hafalan individu, permainan sambung ayat, serta simulasi setor hafalan di depan teman. Guru memberikan motivasi dan penghargaan sederhana seperti

	pujian atau stiker untuk meningkatkan semangat belajar.
Observasi (Observing):	Peneliti dan guru mencatat perkembangan kelancaran hafalan santri. Mengamati keberanian santri dalam menyetor hafalan di depan kelas. Mencatat ketepatan bacaan, termasuk tajwid dan makhraj. Mengidentifikasi santri yang sudah sangat lancar dan santri yang masih memerlukan bimbingan khusus.
Refleksi (Reflecting):	Menganalisis hasil tes hafalan dan data observasi. Menentukan apakah masih terdapat santri yang belum mencapai ketuntasan. Mengidentifikasi faktor penghambat. Merancang perbaikan strategi untuk siklus IV berupa pendampingan individual dan latihan hafalan terstruktur.
Siklus IV (Jika dibutuhkan)	
Tujuan:	Memastikan kestabilan dan keberlanjutan hafalan santri serta mencapai ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan.
Perencanaan (Planning):	Menyusun RPPH khusus tahap pementapan hafalan. Menyiapkan instrumen evaluasi akhir hafalan.

	Menyusun format penilaian komprehensif yang mencakup kelancaran, tajwid, dan kefasihan. Menentukan target akhir berupa hafalan beserta gerakan.
Pelaksanaan (Acting):	Menyetorkan hafalan secara penuh dan mandiri. Kegiatan pembelajaran dibuat menyerupai simulasi “ujian hafalan”. Santri diberi kesempatan menyetor hafalan secara individu di depan kelas. Guru memberikan motivasi, penguatan positif, dan apresiasi atas capaian santri.
Observasi (Observing):	Peneliti mencatat stabilitas hafalan santri. Mengamati konsistensi bacaan dan kepercayaan diri santri. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video setoran hafalan.
Refleksi (Reflecting):	Menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Membandingkan hasil pra-siklus hingga siklus IV. Menyimpulkan efektivitas metode Kaunty Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan santri. Menyusun rekomendasi pembelajaran untuk penerapan berkelanjutan di kelas.

Skenario tindakan ini dirancang agar fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang nyata di lapangan. Dengan pengulangan dan penyempurnaan setiap siklus, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan hafalan santri secara signifikan, baik dari segi kelancaran, pemahaman makna, maupun kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketentuan Penghentian Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila pada siklus I atau siklus II indikator keberhasilan telah tercapai, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas santri, maupun ketuntasan hafalan secara klasikal, maka penelitian dapat dihentikan tanpa perlu dilanjutkan ke siklus III dan siklus IV.

Namun, apabila hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus III dan siklus IV sebagai tahap penguatan dan pemantapan hafalan.

Dengan demikian, jumlah siklus dalam penelitian ini tidak ditentukan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan tingkat keberhasilan tindakan. Hal ini bertujuan agar penelitian tetap efektif, efisien, dan relevan dengan kondisi nyata santri di kelas.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada data yang dikumpulkan. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023).

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data menjadi sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang faktual dan akurat tentang proses dan hasil pembelajaran yang sedang diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan tindakan kelas yang bersifat praktis dan berorientasi pada perubahan. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, yang masing-masing dirancang untuk menggali data mengenai aktivitas pembelajaran, kemampuan hafalan santri, respons terhadap metode, serta perkembangan dari siklus ke siklus.

Observasi: Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai teknik utama untuk memperoleh data empiris mengenai aktivitas guru dan santri dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an

menggunakan Metode Kauny Quantum Memory. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di situasi yang alami, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Observasi menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap kejadian yang diamati tanpa campur tangan dari peneliti. Observasi menjadi metode yang berguna untuk memperoleh data yang akurat baik mengenai perilaku manusia, interaksi sosial atau kejadian di lingkungan alami. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023)

Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mencermati bagaimana guru menerapkan metode Kauny Quantum Memory dan bagaimana respons serta partisipasi santri selama kegiatan menghafal berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai tingkat keaktifan santri, pemahaman mereka terhadap makna ayat, keterlibatan dalam gerakan isyarat, serta perubahan perilaku hafalan dari siklus ke siklus. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat indikator-indikator yang relevan. Teknik ini dipilih karena mampu menangkap dinamika pembelajaran secara langsung dan aktual di dalam kelas.

Tes: Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik

terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar atau hasil belajar seseorang secara objektif melalui instrumen yang telah dirancang. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023)

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, setelah diterapkannya Metode Kauny Quantum Memory (KQM). Tes dilakukan secara lisan, yaitu dengan meminta santri untuk melafalkan hafalan mereka di hadapan guru atau peneliti. Tes ini dilaksanakan pada akhir setiap siklus sebagai alat evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar santri. Melalui tes lisan ini, peneliti dapat menilai tingkat kelancaran, ketepatan, dan kefasihan santri dalam menghafal, serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan.

Dokumentasi: Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, laporan, foto, atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga

merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari catatan, buku, dokumen resmi, foto, dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan penelitian. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023)

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan tes yang bersifat kuantitatif. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan antara lain berupa foto-foto kegiatan saat penerapan Metode Kauny Quantum Memory.

Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat menyajikan bukti visual dan data sekunder yang memperkuat analisis hasil penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses refleksi dan pelaporan, sehingga keseluruhan proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati, baik berupa kuesioner, lembar observasi, pedoman wawancara, maupun tes. Instrumen juga adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, tepat, dan

akurat. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023)

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan teknik yang diterapkan, antara lain:

- a) Lembar observasi,
- b) Pedoman tes lisan hafalan, dan
- c) Dokumentasi kegiatan.

Lembar observasi disusun untuk mencatat aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan santri dalam menghafal Surat pendek pada setiap akhir siklus, dengan pedoman penilaian tertentu. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan dalam bentuk visual dan mencatat data-data institusional serta bukti pendukung lainnya.

Peserta dalam penelitian ini adalah santri kelas Iqro' di Griya Qur'an Insan Bhakti, yang sekaligus menjadi subjek dari berbagai instrumen yang digunakan. Setiap instrumen dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang valid, objektif, dan relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen Tes Lisan. Tes lisan merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara langsung melalui pelafalan di hadapan guru atau peneliti. Menurut Arikunto, tes lisan adalah bentuk

evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau permintaan secara verbal, dan peserta didik meresponnya secara lisan pula. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tes lisan sangat relevan digunakan karena dapat menilai langsung kelancaran, ketepatan tajwid, serta kefasihan peserta dalam membaca dan menghafal ayat-ayat suci.

Dalam penelitian ini, instrumen tes lisan disusun untuk mengevaluasi hasil hafalan santri kelas Iqro' setelah diterapkannya Metode Kauny Quantum Memory. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus tindakan dan dilaksanakan secara individual. Santri diminta melafalkan ayat-ayat sesuai urutan secara lancar tanpa melihat teks. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pedoman/rubrik penilaian yang meliputi aspek kelancaran hafalan, ketepatan lafal, urutan ayat, serta pengucapan makhraj dan tajwid dasar. Setiap santri memperoleh skor sesuai kriteria yang ditentukan, yang kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan merupakan patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak adapun indikator keberhasilan dibagi menjadi tiga

1. Aktivitas guru.

Keberhasilan aktivitas guru diukur melalui lembar observasi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran

menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Guru dinyatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran apabila memperoleh skor minimal $\geq 85\%$ dari skor maksimal yang telah ditentukan.

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Kesiapan guru dalam membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- c. Ketepatan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode Kauny Quantum Memory dan penguasaan metode Kauny Quantum Memory.
- d. Kemampuan guru dalam memberi contoh pengajaran yang benar.
- e. Kemampuan membimbing santri satu per satu.
- f. Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa.
- g. Penggunaan media dalam pembelajaran.
- h. Kemampuan mengelola seluruh kelas dan mengkondusifkan pembelajaran.
- i. Pemberian penguatan dalam menghafal Al-Qur'an.
- j. Penutupan pembelajaran dan refleksi.

Apabila skor observasi aktivitas guru mencapai atau melebihi 85%, maka aktivitas guru dikategorikan sangat baik dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

2. Aktivitas siswa

Keberhasilan aktivitas siswa diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor minimal $\geq 85\%$ dari skor maksimal.

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan hafalan dengan aktif mengulang hafalan sendiri.
- d. Antusiasme dengan bertanya atau menjawab.
- e. Antusiasme mengikuti pembelajaran hingga akhir.
- f. Fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Berani dan percaya diri dalam menyetorkan hafalan.
- h. Tertib selama pembelajaran berlangsung.

Apabila skor aktivitas siswa mencapai atau melebihi 85%, maka aktivitas siswa dikategorikan sangat baik dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa diukur melalui tes hafalan yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

- a) Siswa mencapai nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan
- b) Persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Apabila persentase ketuntasan mencapai atau melebihi 80%, maka tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami data dan menarik kesimpulan. (Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B., 2023)

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan santri, serta hasil tes lisan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap siklus tindakan. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase peningkatan aktivitas dan hasil hafalan santri dari siklus ke siklus. Tujuan utama dari

analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri, sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Analisis Data Observasi

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh seorang pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi tersebut berisi indikator-indikator aktivitas guru dalam menerapkan Metode Kauny Quantum Memory selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan metode yang digunakan. Hasil analisis observasi aktivitas guru menjadi acuan dalam merefleksi efektivitas pembelajaran serta sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus tindakan berikutnya. (Harahap, N., Sakban, S., Deprizon, D., Wismanto, W., Fithri, R., & Salman, S., 2024)

Kriteria penilaian aktivitas guru menggunakan rumus berikut:

Rumus: $P = f/n \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka presentasi aktivitas

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100% : Bilangan konstanta

Tabel 3. 2. Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Nilai %	Kategori Penilaian
86 - 100%	Sangat baik
76 - 85%	Baik
66 - 75%	Cukup
56 - 65%	Kurang
45 - 55%	Gagal

Anas Sudjono mengatakan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik sekali. (Andika, V., Batubara, U. N., & Theresia, M.,2024).

Observasi aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung data analisis ini menggunakan skor rata-rata dan rumus berikut:

Rumus: $P = f/n \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka presentasi aktivitas

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100% : Bilangan konstanta

Tabel 3. 3. Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Nilai %	Kategori Penilaian
86 - 100%	Sangat baik
76 - 85%	Baik
66 - 75%	Cukup
56 - 65%	Kurang
45 - 55%	Gagal

2. Analisis Tes Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menganalisis data hasil pengamatan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan Metode Kauny Quantum Memory, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menghafal siswa dari setiap siklus tindakan yang dilakukan. Untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur, data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: (Suryati, E., 2021).

Nilai :	Jumlah Siswa Yang Tuntas / Jumlah Siswa Keseluruhan $\times 100\%$
--------------------	--

Tabel 3. 4. Kategori Penelitian Hasil Tes Kemampuan Siswa

Nilai %	Kategori Penilaian
86 - 100%	Sangat baik
76 - 85%	Baik
66 - 75%	Cukup
56 - 65%	Kurang
45 - 55%	Gagal